

Gambaran Gejala Depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Overview of Depression Symptoms in Medical Faculty Students, Mulawarman University

Nilna Nur Faizah^{1,*}, Sulistiawati², Eka Yuni Nugrahayu³, Jaya Mualimin³, Arie Ibrahim⁴

¹ Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

² Laboratorium Ilmu Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

³ Laboratorium Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

⁴ Laboratorium Ilmu Riset, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

*Email korespondensi: nilnanurf@gmail.com

Abstrak

Prevalensi gejala depresi pada mahasiswa kedokteran diketahui lebih tinggi karena mereka dihadapkan dengan stresor yang bervariasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gejala depresi pada mahasiswa kedokteran preklinik di Universitas Mulawarman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. *Beck Depression Inventory* (BDI) digunakan untuk mengumpulkan data primer. Studi potong lintang dilakukan pada 364 mahasiswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang telah diperoleh dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 177 (48,6%) mahasiswa memiliki tingkat depresi rendah (minimal), 93 mahasiswa (25,6%) memiliki gejala depresi ringan, 62 mahasiswa (17,0%) memiliki gejala depresi sedang, dan 32 mahasiswa (8,8%) memiliki gejala depresi berat. Sebagai kesimpulan, sebagian besar mahasiswa kedokteran Universitas Mulawarman memiliki gejala depresi minimal.

Kata Kunci: Gejala depresi, BDI, mahasiswa kedokteran

Abstract

The prevalence of depressive symptoms among medical students is known to be higher because they have been faced with variety of stressors. The purpose of this study was to determine the depressive symptoms among undergraduate medical students of Mulawarman University. This was a quantitative descriptive research with univariate analysis. Beck Depression Inventory (BDI) was used

to collect the primary data. A cross-sectional study was conducted on a total of 364 sampled students selected by purposive sampling technique. The obtained data were described using descriptive statistics. The results of this study showed that 177 students (48,6%) had low (minimal) levels of depression, 93 students (25,6%) had mild depression, 62 students (17,0%) had moderate depression, and 32 students (8,8%) had severe depression. In summary, most students in the Medical Study Program of Mulawarman University had minimal depressive symptoms.

Keywords: Depressive symptoms, BDI, medical students

Submitted: 19 Maret 2021

Accepted: 26 Oktober 2021

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i5.545>

1 Pendahuluan

Mahasiswa kedokteran sering kali menghadapi tantangan berupa stresor yang bervariasi selama menjalani kehidupan perkuliahan [1]. Stresor-stresor tersebut antara lain tingginya ekspektasi orang tua, mata kuliah yang luas, ruang kuliah yang terlalu penuh, ketidakpuasan terhadap kuliah yang dijalani, masalah sosial, lingkungan, fisik, keluarga, maupun finansial [2]. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan populasi secara umum [3]. Paparan stres berulang atau kronis dapat menyebabkan respons stres yang berkepanjangan [4]. Hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya kontrol umpan balik negatif dari aksis HPA, yang dapat terjadi terutama pada individu yang rentan dengan kecenderungan biologis akibat latar belakang genetik, peristiwa awal kehidupan yang buruk, atau perubahan epigenomik prenatal [4]. Stres yang sifatnya kronis dan tidak segera ditangani dapat berperan besar dalam berkembangnya gangguan mental seperti depresi [2] [5].

Depresi adalah keadaan afek negatif, mulai dari keadaan tidak senang dan ketidakpuasan hingga perasaan ekstrem dari kesedihan, pesimisme, dan keputusasaan yang mengganggu fungsi-fungsi dalam kehidupan [6]. Beberapa variasi perubahan yang terjadi mulai fisik, kognitif dan sosial juga cenderung untuk muncul bersamaan, termasuk perubahan kebiasaan makan atau tidur, kekurangan energi atau motivasi, kesulitan berkonsentrasi atau mengambil keputusan, serta penarikan diri dari

aktifitas-aktifitas sosial [6]. Simtom (gejala) depresi perlu dibedakan dengan sindrom depresi, di mana menurut Chaplin (dalam Siswanto [7]), sindrom didefinisikan sebagai sekumpulan gejala-gejala yang saling berkaitan. Sementara itu, simtom dapat diartikan sebagai satu indikator adanya suatu penyakit [7]. Di sisi lain, simtom depresi menitikberatkan pada hadirnya disforia yang sering disertai dengan gambaran-gambaran yang dikaitkan dengan depresi, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk sindrom depresi klinis [7].

Gejala depresi merupakan masalah kesehatan mental yang banyak dialami mahasiswa kedokteran di seluruh dunia [8]. Prevalensi global gejala depresi berdasarkan studi metaanalisis yang melibatkan 129.123 mahasiswa kedokteran di 47 negara adalah sebesar 27,2% [9]. Studi mengenai prevalensi gejala depresi pada 1.115 mahasiswa kedokteran di Asia yang diukur menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI) diketahui sebesar 11% [8]. Di Indonesia, studi pada 156 mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro menggunakan kuesioner BDI-II menunjukkan 64,8% sampel mengalami gejala depresi tingkat ringan hingga berat [9]. Penelitian terhadap 126 mahasiswa FK Universitas Atma Jaya didapatkan 34,9% dari responden memiliki gejala depresi yang diukur menggunakan HDRS (*Hamilton Depression Rating Scale*) [12].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gejala depresi pada mahasiswa FK Universitas Mulawarman.

2 Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel yang diteliti adalah gejala depresi.

2.2 Populasi dan Sampel

Sampel penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Universitas Mulawarman angkatan tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 (tahun pertama hingga kelima) tahun ajaran 2020/2021 pada semester ganjil yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Pada penelitian ini, dipergunakan sampel sebanyak 408 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara *online* pada bulan November–Desember 2021.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran FK Universitas Mulawarman angkatan 2016, 2017, 2018, 2019, atau 2020 tahun ajaran 2020/2021 dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang memiliki riwayat trauma kepala, memiliki riwayat gangguan psikiatri (depresi, gangguan kecemasan, dan sebagainya) dan/atau sedang mengonsumsi obat-obatan psikiatri, dan mahasiswa yang sedang mengambil cuti perkuliahan saat proses penelitian.

2.3 Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh bersumber dari data primer menggunakan kuesioner tentang karakteristik responden (jenis kelamin, usia, dan tahun angkatan) dan kuesioner *self-report* yaitu *Beck Depression Inventory* (BDI).

2.4 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi, persentase, dan ukuran pemusatan data menggunakan tabel frekuensi.

3 Hasil dan Pembahasan

Sejumlah 407 kuesioner telah diisi secara lengkap, dengan *response rate* sebesar 99,7% (100% pada angkatan 2016, 100% pada angkatan 2017, 100% pada angkatan 2018, 100% pada angkatan 2017, dan 99,06% pada angkatan 2020). Pada studi ini, 43 mahasiswa tidak memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 364 mahasiswa.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	113	31
Perempuan	251	69
<u>Usia</u>		
17	9	2,5
18	77	21,2
19	82	22,5
20	81	22,3
21	68	18,7
22	35	9,6
23	8	2,2
24	4	1,1
<u>Angkatan</u>		
2016	41	11,3
2017	74	20,3
2018	63	17,3
2019	87	23,9
2020	99	27,2

Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografi responden. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 251 mahasiswa (69%). Usia responden yang paling muda adalah 17 tahun dan yang paling tua adalah 24 tahun. Responden yang paling banyak berpartisipasi adalah usia 19 tahun yaitu sebanyak 82 mahasiswa (22,5%). Sementara itu, jumlah responden yang lebih banyak berpartisipasi yaitu dari angkatan 2020 dan sebanyak 99 mahasiswa (27,2%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Gejala Depresi

Gejala Depresi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak depresi	177	48,6
Depresi ringan	93	25,6
Depresi sedang	62	17,0
Depresi berat	32	8,8
Total	364	100,0

Tabel 2 menunjukkan gambaran karakteristik responden penelitian berdasarkan gejala depresi yang dimiliki. Dari sejumlah 364 responden yang telah mengisi kuesioner BDI, didapatkan sejumlah 177 (48,6%) mahasiswa termasuk dalam kategori tidak depresi dan 187 mahasiswa (51,4%) lainnya mengalami gejala depresi yang terbagi menjadi beberapa tingkatan. Gejala depresi terbanyak yang dimiliki mahasiswa adalah depresi ringan yaitu 93 mahasiswa (25,6%). Sementara itu, tingkat depresi yang paling sedikit adalah depresi berat, yaitu sebanyak 32 mahasiswa (8,8%).

Secara keseluruhan, terdapat 177 responden (48,6%) yang termasuk dalam kategori tidak depresi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki manajemen dan koping stres yang baik, sehingga responden mengalami naik turun suasana hati yang masih dalam kategori wajar [13]. Temuan ini sejalan dengan penelitian di FK Universitas Tanjungpura, di mana didapatkan mayoritas mahasiswa tidak mengalami gejala depresi (69%) [14]. Alasan responden tidak memiliki gejala depresi salah satunya karena tidak adanya atau inadekuasi stimulus yang dapat menyebabkan munculnya gejala depresi dan responden yang berada dalam rentang respons adaptif [11].

Pada penelitian ini, diketahui mahasiswa FK Universitas Mulawarman memiliki gejala depresi yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu 25,6% depresi ringan, 17,0% depresi sedang dan 8,8% depresi berat, sehingga didapatkan 51,4% mahasiswa FK Universitas Mulawarman mengalami gejala depresi dari berbagai kategori. Persentase ini lebih tinggi dari hasil studi metaanalisis yang mendapatkan prevalensi global depresi mahasiswa kedokteran yaitu sebesar 28% [13]. Penelitian lain pada 156 responden mahasiswa FK Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa 35,2% responden tidak mengalami depresi, 49,4% mengalami depresi ringan, 12,8% depresi sedang, dan 2,6% depresi berat [14]. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan sistem yang ada dalam bidang akademis masing-masing universitas, di mana meskipun terdapat kesamaan dalam hal menganut sistem blok, tetapi proses

pelaksanaan dan pencapaian masing-masing universitas berbeda-beda [16].

Hasil yang didapatkan meningkat jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Amalina [15] yang mengukur gejala depresi mahasiswa kedokteran Universitas Mulawarman menggunakan BDI dan didapatkan prevalensi gejala depresi sebesar 45,9% (27,4% depresi ringan, 13,4% depresi sedang, dan 5,1% depresi berat). Peningkatan prevalensi depresi pada hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang dapat memberikan efek psikologis yang negatif terhadap kelompok mahasiswa [18]. Pada masa pandemi COVID-19, diketahui adanya peningkatan signifikan gangguan psikologis termasuk gejala depresi pada kelompok mahasiswa dibandingkan dengan periode normal [18].

Mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam tantangan pada saat pandemi COVID-19 [19]. Pada sebuah penelitian kualitatif mengenai stres mahasiswa di saat pandemi COVID-19, ditemukan stresor-stresor yang dialami mahasiswa antara lain tugas pembelajaran, bosan berada di rumah, proses pembelajaran daring yang mulai membosankan, tidak dapat bertemu dengan orang-orang yang disayangi, tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena kuota internet yang terbatas, dan sebagainya [18]. Apabila mahasiswa gagal dalam menangani tekanan-tekanan yang ada, maka peranan maupun kehidupan pribadi mahasiswa yang bersangkutan dapat mengalami gangguan dan hambatan [7]. Paparan stres yang berlangsung terus-menerus dan tidak segera ditangani dapat berperan besar dalam munculnya gejala-gejala depresi [2] [5]. Meskipun demikian, gejala depresi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kepribadian, persepsi dukungan sosial [18], riwayat keluarga, stresor dalam kehidupan, strategi koping yang buruk, jam belajar yang banyak, beban emosional, dan beban finansial [13].

Stres sangat bersifat individual karena setiap orang dapat memiliki penyebab stres yang berbeda dan bahkan respons berbeda terhadap stresor yang sama [20], dan pada penelitian ini tidak dilakukan identifikasi sumber stres pada responden. Kajian literatur mengklasifikasikan sumber stres pada

mahasiswa terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu stresor akademis dan nonakademis [20]. Pada studi yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor stres potensial pada mahasiswa kedokteran, didapatkan bahwa stresor akademis utama yang dialami responden meliputi jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari, persaingan nilai, jam kerja yang panjang, dan ujian yang sering [20]. Sementara itu, stresor nonakademis yang paling banyak diidentifikasi antara lain terkait manajemen waktu, masalah penyesuaian terhadap lingkungan baru, penurunan waktu rekreasi, ekspektasi orang tua, jauh dari rumah, kondisi kesehatan, dan kualitas makanan yang rendah [20].

Tabel 3. Karakteristik Gejala Depresi Berdasarkan Tahun Tingkat

Angkatan	BDI				Total n(%)
	Tidak Depresi n(%)	Depresi Ringan n(%)	Depresi Sedang n(%)	Depresi Berat n(%)	
2016	21 (51,2)	8 (19,5)	9 (22,0)	3 (7,3)	41 (100,0)
2017	46 (62,2)	14 (18,9)	7 (9,5)	7 (9,5)	74 (100,0)
2018	32 (50,8)	16 (25,4)	10 (15,9)	5 (7,9)	63 (100,0)
2019	36 (41,4)	27 (31,0)	15 (17,2)	9 (10,3)	87 (100,0)
2020	42 (42,4)	28 (28,3)	21 (21,2)	8 (8,1)	99 (100,0)

Tabel 3 menunjukkan prevalensi gejala depresi responden berdasarkan angkatan. Mayoritas responden termasuk dalam kategori tidak depresi baik dari angkatan 2020 (42,2%), angkatan 2019 (41,4%), angkatan 2018 (50,8%), angkatan 2017 (62,2%), dan angkatan 2016 (51,2%). Prevalensi gejala depresi kategori ringan terbanyak yaitu pada angkatan 2019 (31,0%). Prevalensi gejala depresi sedang terbanyak yaitu pada angkatan 2016 (22,0%). Sementara itu, prevalensi gejala depresi berat paling banyak pada angkatan 2019 (10,3%).

Pada penelitian ini, prevalensi tertinggi gejala depresi ringan dan berat ditemukan pada mahasiswa angkatan 2019 (31,0% dan 10,3%), atau mahasiswa tahun kedua. Hasil ini diperkirakan karena pada tahun kedua, mahasiswa kedokteran memiliki tekanan psikologis akibat tidak mampu beradaptasi terhadap situasi tertentu [22]. Di FK Universitas Mulawarman, mahasiswa tahun kedua merupakan masa transisi dari tahun pertama di

mana mahasiswa mempelajari patomekanisme, tanda dan gejala, serta penatalaksanaan dari berbagai penyakit. Hal ini menyebabkan mahasiswa tahun kedua memerlukan adaptasi terhadap meningkatnya beban tugas dan kesibukan akademis maupun sosial [22]. Temuan ini diperkuat dengan penelitian Islam *et al.* [23] yang menemukan bahwa mahasiswa kedokteran tahun kedua 2,52 kali lebih mungkin untuk mengalami gejala depresi daripada mahasiswa kedokteran tahun pertama. Meskipun demikian, terdapat temuan yang mendapatkan prevalensi gejala depresi tertinggi pada mahasiswa tahun pertama karena adanya kurikulum yang padat, beban tugas atau belajar, stres akibat lingkungan baru, sedikitnya waktu luang, kesendirian, masalah ekonomi, dan kesulitan dalam membangun hubungan [17] [24]. Pada penelitian serupa, disebutkan bahwa prevalensi tertinggi gejala depresi yaitu pada tingkat pertama karena masih merupakan masa peralihan dan berangsur-angsur menurun pada tingkat ke-V seiring menjalani perkuliahan di kedokteran [1] [13] [15].

Pada hasil penelitian ini didapatkan mahasiswa dengan tingkat gejala depresi sedang terbanyak yaitu pada angkatan 2016 atau mahasiswa tahun ke-V. Hal ini diperkirakan karena mahasiswa tingkat akhir memiliki tuntutan untuk segera menyelesaikan skripsi sebagai syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana [22]. Di sisi lain, sebagian mahasiswa harus mengulang kembali tugas akhirnya karena keterbatasan mengakses data rekam medik di fasilitas kesehatan. Hal-hal yang dapat menjadi stresor bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi antara lain kesulitan dalam mencari judul, kejenuhan dalam mengerjakan skripsi, adanya batas waktu pengerjaan yang ditetapkan oleh kampus, adanya tugas perkuliahan lain di luar skripsi yang menyebabkan mahasiswa harus membagi waktu antara keduanya, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membaca literatur berbahasa Inggris, dan jatuhnya mental serta optimisme di tengah pengerjaan skripsi [25]. Hal ini didukung dengan penelitian Nst *et al.* [25] yang mendapatkan adanya pengaruh signifikan antara penulisan skripsi terhadap terjadinya gejala depresi dan kecemasan pada mahasiswa FK UMSU.

4 Kesimpulan

1. Karakteristik responden mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Universitas Mulawarman terbanyak adalah dari jenis kelamin perempuan, usia 19 tahun, dan angkatan 2020.
2. Sebagian besar mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Universitas Mulawarman termasuk dalam kategori tidak depresi.

5 Etik

Sampel telah diberikan informasi mengenai tujuan dan gambaran besar penelitian melalui *informed consent* tertulis. Partisipasi dilakukan secara sukarela dan responden dapat sewaktu-waktu memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian. Penelitian ini telah mendapat persetujuan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK Universitas Mulawarman.

6 Daftar Pustaka

- [1] F. Moir, J. Yelder, J. Sanson, and Y. Chen, 2018. Depression in Medical Students. *JAMA J. Am. Med. Assoc.* **9**, pp. 323–333.
- [2] L. Melaku, A. Mossie, and A. Negash, 2015. Stress among Medical Students and Its Association with Substance Use and Academic Performance. *J. Biomed. Educ.* pp. 1–9.
- [3] S. A. M. Jafri, E. Zaidi, I. S. Aamir, H. W. Aziz, Imad-ud-Din, and M. A. H. Shah, 2017. Stress Level Comparison of Medical and Non-medical Students: A Cross Sectional Study done at Various Professional Colleges in Karachi, Pakistan. *Acta Psychopathology*. pp. 1–6.
- [4] J. Quevedo, A. F. Carvalho, and C. A. Zarate, 2019. Neurobiology of Depression Road to Novel Therapeutics. Elsevier Inc.
- [5] S. Khan and R. A. Khan, 2017. Chronic Stress Leads to Anxiety and Depression. *Ann. Psychiatry Mental Health.* **5**, (1). 1–1.
- [6] American Psychological Association, 2015. APA dictionary of psychology, 2nd ed. American Psychological Association. Washington DC.
- [7] Siswanto, 2007. Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya, 1st ed. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- [8] T. Pham *et al.*, 2019. The prevalence of depression and associated risk factors among medical students: An untold story in Vietnam. *PLoS One.* **14**, (8), pp. 1–17.
- [9] L. S. Rotenstein *et al.*, 2014. Depression, Depressive Symptoms, and Suicidal Ideation Medical Students: A Systematic Review and Meta-Analysis. *J. Interv. Radiol.* **17**, (1). pp. 1–43.
- [10] A. N. Cuttilan, A. A. Sayampanathan, and R. C. Ho, 2016. Mental health issues amongst medical students in Asia: a systematic review [2000 – 2015]. *Ann. Transl. Med.* **4**, Mdd, 1–11.
- [11] A. P. Larastiti, A. Fitrikasari, and W. Sarjana, 2014. Hubungan tingkat depresi dengan perilaku masturbasi pada mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- [12] A. D. Hariyanto and A. D. Hariyanto, 2010. Prevalensi Depresi dan Faktor yang Mempengaruhi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Angkatan 2007. Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- [13] N. W. W. Asthiningsih, C. R. Marchira, and M. Sedyowinarso, 2010. Hubungan Kemampuan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa Program B PSIK FK UGM. *Ber. Kedokt. Masy.* **26**, (3). 138–143.
- [14] S. R. Maulida, 2016. Hubungan Tingkat Gejala Depresi dan Indeks Prestasi (IP) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2014. *J. Mhs. PSPD FK Univ. Tanjungpura.* **5**, (1). pp. 1–12.
- [15] R. Puthran, M. W. B. Zhang, W. W. Tam, and R. C. Ho, 2016. Prevalence of depression amongst medical students: a meta-analysis. *Med. Educ.* **2016**, **50**, pp. 456–468.
- [16] R. D. Rahmayani, R. G. Liza, and N. A. Syah, 2019. Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stresor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan. *Jurnal Kesehatan Andalas.* **8**, (1). pp. 103–111.
- [17] M. Amalina, 2018. Hubungan Depresi dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Samarinda.
- [18] B. R. Maia and P. C. Dias, 2020. Anxiety, depression and stress in university students: The impact of COVID-19. *Estud. Psicol.* **37**, pp. 1–8.
- [19] A. Santoso *et al.*, 2020. Tingkat Depresi Mahasiswa Keperawatan di Tengah Wabah COVID-19. *J. Holist. Nurs. Heal. Sci.*, **3**, 1. pp. 1–8.
- [20] L. PH, M. F. Mubin, and Y. Basthomi, 2020. 'Tugas Pembelajaran' Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *J. Ilmu Keperawatan Jiwa.* **3**, (2). pp. 203–208.
- [21] C. Manju, K. Singla, and J. Pathak, 2019. Evaluation of Stressors in Undergraduate Students in a Medical College in North India. *J. Med. Acad.* **2**, (2). pp. 44–47.

- [22] R. Jannah, 2019. Perbandingan Tingkat Stres antara Mahasiswa Semester III Angkatan 2017 dan Semester VII Angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- [23] M. A. Islam, W. Yun Low, W. Ting Tong, C. C. Wan Yuen, and A. Abdullah, 2018. Factors Associated with Depression among University Students in Malaysia: A Cross-sectional Study. *KnE Life Sci.* **4.** (4). p. 415.
- [24] N. L. P. A. P. Iswara, L. N. A. Mahayati, and N. M. R. P. Dewi, 2014. Hubungan Prevalensi Depresi dengan Tipe Locus of Control pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana. **2.** (2). pp. 14–24.
- [25] M. S. Nst, E. Purwoningsih, D. P. Gultom, and I. I. Fujiati, 2018. Pengaruh Penulisan Skripsi terhadap Simtom Depresi dan Simtom Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2014. *Ibnu Sina Biomedika.* **2.** (1). pp. 227–249.